

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Tuntutan imperatif otonomi pendidikan yang dimanifestasikan dalam *school based management* (SBM) telah melahirkan pemahaman perlu adanya perubahan kurikulum yang sesuai dengan visi yang dirumuskan pemerintah yang dilandasi wawasan peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khusus untuk perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah.

Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan tidak saja ditujukan pada satu komponen pendidikan, tetapi pada seluruh komponen secara berimbang atau proporsional dengan cara manajemen yang seimbang pula perhatiannya mulai dari perencanaan sampai penilaian.¹

Menurut Sukmadinata (2001: 4) Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.

¹ Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.. 209

Menurut Mulyasa (2006:271) kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang nantinya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian yaitu tujuan, bahan ajar, metode, dan penilaian yang merupakan komponen-komponen utama kurikulum. Ada tiga konsep mengenai kurikulum menurut Sukmadinata. yaitu : *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi.

Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa. Guru dan penyelenggara pendidikan harus mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kurikulum, sehingga mereka bisa menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika kurikulum sudah dijadikan acuan dalam pembelajaran, kemudian materi pelajaran dikembangkan dari kurikulum yang diberlakukan

dengan benar, maka tidak ada alasan hasil belajar siswa rendah, kecuali bagi mereka yang malas atau memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Apalagi, bahwa pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standard isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan persoalan yang ada, namun berdasarkan pendapat praktisi pendidikan beberapa pihak ternyata masih saja dijumpai kelemahan dan kekurangan dalam penyelengraan pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun dijenjang pendidikan tinggi. Salah satu kekurangan atau kelemahan yang mendasar tampak pada implementasi kurikulum, yang notabene fungsi dan peranan ini berada di pundak guru (praktisi pendidikan). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dianggap belum menggembirakan dan masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai implementator kurikulum yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pembangunan bangsa yang menentukan tinggi rendahnya kualitas dan nilai suatu negara, karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Para ahli dalam bidang pendidikan semakin

memperluas ilmu pengetahuan dengan mengembangkan teori-teori dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, dan negara, maka pemerintah menuangkan fungsi serta menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3 yang berbunyi

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Mengacu kepada tujuan pendidikan nasional di atas MTsN Astambul Kabupaten Banjar berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan agama di samping pendidikan umum. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam AL-Qur'an

Allah swt, berfirman pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَالٍ³

Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyelesaikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara), 2010, h. 64.

³ Depertemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro). 2005. h. 250

kemudian menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaannya⁴.

Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tersebut kemudian menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jadi, saat ini, kurikulum tidak lagi disusun oleh pusat kurikulum. Setiap sekolah (satuan pendidikan) harus menyusun kurikulum sendiri. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah diberi kebebasan untuk mengembangkan dari saat menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Tujuan pendidikan Nasional harus didukung oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah merupakan salah satu faktor pendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Peran pemerintah yang paling penting adalah menentukan kebijakan sistem pendidikan nasional, khususnya pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan alat vital bagi kemajuan proses pendidikan suatu bangsa sehingga kurikulum penting untuk selalu dikembangkan sesuai tuntutan zaman. Untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan pengembangan kurikulum sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Hal ini terutama terkait dengan “Gerakan peningkatan mutu pendidikan” yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002.⁵

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam

⁴Muhaimin, M.A., Sutiah, M.Pd. dan Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers). 2008. h. Koper

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.37.

kurikulum sebelumnya. Di antara ciri tersebut yang perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum sebelumnya kurang mengapresiasi 4 pilar pendidikan sebagaimana yang direkomendasikan UNESCO, yaitu: *learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together*.⁶

Walaupun kurikulum KTSP ini lebih detail dibandingkan kurikulum KBK. Model ini diharapkan lebih membantu guru, karena pencapaian target yang jelas, materi standar hasil belajar peserta didik, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap Standar Nasional. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis kompetensi dasar yang diharapkan lebih menjamin tercapainya Kompetensi Dasar Nasional mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah.

MTsN Astambul Kabupaten Banjar adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Banjar. Dalam pelaksanaan kurikulum, Madrasah Tsanawiyah tersebut menggunakan kurikulum Nasional yang diatur oleh Departemen Agama, yaitu sejak tahun pelajaran 2008/2009 menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum sebelumnya, serta jawaban perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. KTSP diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini,

⁶Departemen Agama RI, *Penilaian Berbasis Kelas Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), h. 1-2.

terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan⁷.

Kurikulum ini mulai diterapkan secara bertahap pada beberapa mata pelajaran yang berisikan materi yang membina kemampuan (*skill*). Selain diterapkan pada mata pelajaran umum, KTSP juga diterapkan pada beberapa mata pelajaran agama Islam. Salah satu kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum pendidikan agama islam yang berisi beberapa tujuan yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan

Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan hal yang penting, karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ رواه احمد. عن أبي هريرة⁸

Peranan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembangunan Nasional Indonesia baik dalam proses pembangunan secara umum, maupun pembangunan secara spesifik terlihat peranan pendidikan Aqidah Akhlak menempati posisi yang utama.

⁷ Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Penegmbangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.(Jakarta : Kencana, 2009). h. 7

⁸ Jalaludin As Sayuti, *Al-Jami'U Syagir*. (Bairut Dar Al-Qutub Al-ilmiah: 2006). h. 155

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari suatu sistem pembelajaran yang tercantum dan terlaksana dengan baik, perencanaan yang baik memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan.

Sebagai inovasi baru, kurikulum ini pun tidak terlepas dari berbagai permasalahan dalam implementasinya. “Salah satu faktor yang menimbulkan masalah tersebut menyangkut perangkat kurikulum yang harus dipelajari, didiskusikan, dipahami, dan diujicobakan. Program sosialisasi yang demikian tentu akan menimbulkan pemahaman materi yang terpotong-potong, tidak tuntas, selain itu dapat pula menimbulkan kebingungan.

Sistem pembelajaran KTSP (mungkin) masih asing bagi guru yang terbiasa menggunakan sistem klasikal. Hal itu terjadi karena di dalam KTSP proses belajar mengajarnya menuntut guru dan peserta didik bersikap toleran, menjunjung tinggi prinsip kebersamaan, dan kebhinekaan serta berpikiran terbuka. Dengan demikian guru dan peserta didik dapat bersama-sama belajar menggali kompetensinya masing-masing dengan optimal. “Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan keprofesionalannya, mereka dituntut untuk dapat menyusun dan membuat rencana pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dasar apa yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik”.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan dan informasi yang didapat penulis, ternyata permasalahan-permasalahan guru, siswa, dan sarana pembelajaran dalam rangka implementasi KTSP yang penulis kemukakan di atas menjadi salah satu

⁹Deni Suwarja, *KBK, Tantangan Profesionalitas Guru?* 02 agustus 2005. <http://www.google.com//artikel.us/dsuwarja.html>

latar belakang timbulnya kesulitan-kesulitan dalam penerapannya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar .

Semua permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Aqidah Akhlak dan segala cara untuk mengatasinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui secara konkrit, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR.”

Dengan melihat rumusan tersebut penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti dengan menekankan pada kurikulum dari segi penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar, dan faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pelaksanaannya

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dibuat dengan tujuan untuk mempertanyakan secara lebih spesifik mengenai masalah apa yang dipecahkan melalui penelitian ini. Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi dalam implemmentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar, maka masalah penelitian yang dirumuskan peneliti mengacu pada implemtasi kurikulum, faktor pendukung dan penghambat, dan akuntabilitas pengelola sekolah, yang meliputi:

1. Bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian judul seperti tersebut di atas, yakni sebagai berikut:

1. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, membina siswa agar dapat mengetahui dan menghayati serta meyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan perilaku kehidupan sehari-hari.
3. MTsN Astambul adalah sekolah Madsrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Astambul, dan juga berada di lingkungan pondok pesantren Al-Irsayad, sehingga menjadi contoh bagi sekolah swasta untuk penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
4. Mengingat siswa madrasah tsanawiyah merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung

tinggi ajaran agama, karena itu pembelajaran Akidah Akhlak dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian dari hasil penelitian diharapkan:

1. Dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan KTSP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar.
2. Dapat mengetahui kriteria penilaian keberhasilan penerapan KTSP mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar.
3. Dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian bagi peneliti pemula, sekolah dan para praktisi pendidikan dan pengajaran di sekolah.
4. Bahan bacaan atau khazanah perbendaharaan karya tulis di perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pengertian dan konsep KTSP, Karakteristik KTSP, Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, desain pengukuran, dan prosedur penelitian

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari dua hal yaitu simpulan dan saran-saran, serta daftar pustaka dan lampiran.